



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, PAGESANGAN, Kec. MATARAM, Kota MATARAM, NTB (83115)

---

**Resiliensi Kepemimpinan Kristen: Membangun Komunitas Yang Tangguh**

*Resilience In Christian Leadership: Building A Resilient Community*

**Melly Putriyani Dethan<sup>1</sup> Yakobus Beda Kleden<sup>2</sup> Philia Octavianus<sup>3</sup> Nusriwan Soinbala<sup>4</sup>  
Intan Modok<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: [melly.dethan87@gmail.com](mailto:melly.dethan87@gmail.com)

**Abstrak**

Gereja Masehi Injili Di Timor (GMIT) Pengharapan Dendeng adalah salah satu Gereja Kristen, yang berada di Kabupaten Kupang, Klasis Kupang tengah, Nusa Tenggara Timur. Dalam menjalankan pelayanannya GMIT Pengharapan Dendeng berada di bawah naungan Sinode GMIT. Kemajuan teknologi dan media sosial membawa tantangan baru, seperti masalah identitas, perbandingan sosial, dan kecanduan digital yang jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber stress. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pelayan dan jemaat di Gereja, tak terkecuali para pemuda GMIT Pengharapan Dendeng. Dalam menyikapi situasi yang ada, program studi Kepemimpinan Kristen IAKN Kupang melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk *Workshop* “**Resiliensi Dalam Kepemimpinan Kristen: Membangun Komunitas Yang Tangguh**”. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan mental dan spiritual, serta membangun komunitas yang saling mendukung. Hasil dari layanan yang diberikan menunjukkan bahwa para peserta merasa puas dan merasakan manfaat dari kegiatan PKM yang bertujuan untuk untuk membekali generasi muda dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan iman yang kokoh, ketahanan mental, dan semangat yang tidak mudah menyerah, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Kristiani.

**Kata Kunci: Resiliensi; Pemuda; Spiritual; Kristen**

**Abstract**

*Gereja Masehi Injili Di Timor (GMIT) Pengharapan Dendeng is one of the Christian Churches located in Kupang District, Central Kupang Classis, East Nusa Tenggara. In carrying out its ministry, GMIT Pengharapan Dendeng is under the auspices of the GMIT Synod. Advances in technology and social media have brought new challenges, such as issues of identity, social comparison, and digital addiction, which, if not managed properly, can become sources of stress. This has become a particular challenge for both the ministers and congregation of the Church, including the youth of GMIT Pengharapan Dendeng. In response to this situation, the Christian Leadership study program at IAKN Kupang organized a Community Service activity in the form of a workshop titled "Resilience in Christian Leadership: Building a Resilient Community." This Community Service activity aims to strengthen mental and spiritual resilience and build a supportive community. The outcomes of the service provided show that the participants were satisfied and benefited from the Community Service activity, which aims to equip the younger generation with the ability to face life's challenges with strong faith, mental resilience, and an unwavering spirit, while still holding on to Christian values.*

**Keywords: Resilience; Youth; Spiritual; Christian**

**Submitted: 17-12-2024, Revision: 06-03-2025, Accepted: 11-04-2025**

## PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai kemampuan untuk bertahan, beradaptasi dan belajar menghadapi rintangan dan hambatan yang datang dalam hidupnya. Ketahanan dalam konteks psikologis dan sosial mengacu pada kemampuan individu, kelompok, atau sistem untuk bertahan dan pulih dari stres, kesulitan, atau trauma. Istilah ini sering dikaitkan dengan ketahanan dalam menghadapi tantangan kehidupan pada tingkat individu, masyarakat, dan lingkungan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi selanjutnya, sehingga perlu bersinergi untuk membentuk ikatan yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan era modernisasi saat ini yang semakin beragam (Kristiyani, V., 2019).

Namun, Ketahanan tidak hanya mencakup kemampuan mengatasi tantangan, tetapi juga kemampuan untuk tumbuh dan berkembang setelah menghadapi situasi sulit. Hal ini mengacu pada kemampuan mengelola stres, beradaptasi terhadap perubahan, serta menemukan makna dan pelajaran dalam segala hal yang terjadi. Pada tingkat individu, ketahanan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan sosial, keterampilan mengatasi masalah, dan kepercayaan diri.

Di sisi lain, dalam konteks global yang penuh tantangan; seperti perubahan iklim, ketidakpastian ekonomi, dan perkembangan teknologi yang pesat; ketahanan dapat menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup yang lebih baik. Di era digital ini, tantangan teknologi dan media sosial, seperti masalah identitas, perbandingan sosial, dan kecanduan digital, menjadi tantangan baru yang dihadapi pemuda. Pemuda yang resilien mampu untuk mengatasi tantangan ini dengan cara yang konstruktif dan adaptif, baik itu dalam kehidupan individu maupun dalam ruang lingkup interaksi kelompok sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ruswahyuningsih, M.C., & Afiati, 2015) terhadap remaja Jawa menunjukkan bahwa remaja Jawa terbukti mampu mengembangkan emosi positif dan pengendalian diri yang baik. Mengelola emosi positif dan melatih pengendalian diri yang tepat merupakan kemampuan batin remaja yang merupakan pengembangan aspek positif yang mendukung dan memfasilitasi terbentuknya resiliensi pada dirinya.

Pemuda yang resilien ditandai dengan hasil pengukuran seperti: prestasi akademik (rangking dan skor nilai tes, tetap tinggal di sekolah, lulus dari sekolah menengah atas), perilaku (taat perilaku hukum vs perilaku antisosial), penerimaan teman sebaya dan persahabatan, kesehatan mental normatif (sedikit menunjukkan problem perilaku) dan keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan usia,

misalnya kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, pelayanan social (Utami, C.T., & Helmi, 2017). Ketahanan adalah kemampuan untuk menahan ketidakpastian dalam jangka waktu lama dan beradaptasi, bertahan, dan tumbuh dalam menghadapi tantangan. Hal ini menekankan proses adaptasi positif yang melibatkan kemampuan untuk pulih dari pengalaman buruk atau menyakitkan. Ketahanan adalah konsep yang awalnya dikembangkan dalam konteks psikopatologi perkembangan dan didasarkan pada perspektif lingkungan, stres, dan penanggulangan. Meskipun penelitian resiliensi hingga saat ini telah mengkaji resiliensi individu, namun resiliensi itu sendiri sebenarnya dapat dilihat dalam unit analisis yang lebih besar, seperti keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas (Mawarpury, M., 2017). Penerimaan dan dukungan keluarga merupakan faktor kunci penentu resiliensi. Karakter dan ketahanan seseorang mulai dibentuk ketika ada dalam lingkungan keluarga (Kurniawan, Y., & Susilo, 2021).

Ada dua konsep yang berkaitan dengan resiliensi yaitu resiliensi sebagai hasil dan resiliensi sebagai proses. Secara sederhana, resiliensi dapat diterjemahkan sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi berikut bangkit dari berbagai bentuk penderitaan hidup yang menderanya. Persoalan ini menjadi penting mengingat masa muda merupakan periode-periode transisi yang begitu berat bagi setiap individu, di mana ketidakstabilan emosi dan psikologis besar mempengaruhi di dalamnya (Nugroho, 2012). Dunia orang muda merupakan dunia yang tarik menarik antara dua pilihan yang memiliki konsekuensi, dimana yang satu harus ditinggalkan, namun sebaliknya yang satu harus dipegang (Gainau, 2019). Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi kaum muda dalam pencarian jati dirinya. Paradigma mengenai resiliensi didasarkan pada pandangan kontemporer dari bidang psikiatri, psikologi, dan sosiologi, mengenai anak, remaja, dan dewasa yang dapat bangkit kembali dan bertahan dalam kondisi stres, trauma, dan risiko dalam hidupnya. (Azzahra, 2017).

Pandangan bahwa stres dan risiko (termasuk penyimpangan, kerugian, kesalahan) atau tekanan hidup lainnya) merupakan bencana yang tidak dapat dihindari, sehingga menyebabkan penderitaan berkembang dalam siklus kemiskinan, penyimpangan, kekerasan atau kegagalan pendidikan (Mir'atannisa, I.M., Rusmana, N., & Budiman, 2019). Resiliensi Kepemimpinan Kristen bagi orang muda juga dapat mendorong orang muda untuk terlibat aktif dalam masyarakat dan membawa perubahan positif. Dengan landasan iman Kristen, para pemuda Kristen diharapkan dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga memberi dampak

positif bagi dunia di sekitar mereka. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan mentalitas diri kaum muda melalui kegiatan penyuluhan yang berkaitan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan pembelajaran, pengembangan karir dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal yaitu menjadi manusia yang mampu bertahan dalam segala keadaan dan merespon tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dalam membentuk ketahanan pada pemuda, peran komunitas gereja sangat penting. Gereja, sebagai keluarga seiman, memiliki kemampuan untuk dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual yang sangat dibutuhkan oleh pemuda dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pelayanan pastoral dan kegiatan komunitas, gereja dapat menjadi alternatif keluarga fungsional yang mendukung perkembangan karakter dan mentalitas pemuda. Misalnya, Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Pengharapan Dendeng di Kabupaten Kupang, Klasis Kupang tengah, Nusa Tenggara Timur, yang berada di bawah naungan Sinode GMIT, memainkan peran penting dalam mempersiapkan calon-calon pemimpin yang kuat dan takut akan Tuhan, serta membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tekanan hidup seperti masalah keluarga, pendidikan, dan pekerjaan.

Pentingnya gereja dalam pembentukan ketahanan ini semakin terlihat dalam konteks perkembangan teknologi dan media sosial yang membawa tantangan baru bagi para pemuda GMIT Pengharapan Dendeng. Gereja, melalui pelayanan pastoral yang dilakukan, dapat memberikan pendampingan dalam menghadapi tantangan sosial ini dan mengarahkan pemuda untuk tetap berpegang pada nilai-nilai iman Kristen yang memotivasi mereka untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga memberi dampak positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, gereja tidak hanya sekadar tempat ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter yang tangguh dan pemimpin yang bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi saat ini.

Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk menguraikan bagaimana peran komunitas gereja, khususnya GMIT Pengharapan Dendeng, dalam membangun resiliensi kepemimpinan Kristen pada pemuda, serta bagaimana gereja dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan mentalitas yang kuat di tengah tantangan masa kini. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan wawasan

tentang pentingnya membangun ketahanan pemuda melalui pelayanan pastoral dan kegiatan gereja yang dapat mengatasi berbagai tantangan sosial dan pribadi.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari tiga pendekatan utama, yaitu ceramah, diskusi dan praktek yang dijalankan secara terstruktur dan terintegrasi untuk membangun resiliensi kepemimpinan kristen di kalangan pemuda. 1). Ceramah yang digunakan adalah penyampaian materi dalam seminar berupa topik-topik yang berhubungan dengan Resiliensi Kepemimpinan Kristen, sebagai landasan membangun komunitas muda yang tangguh. 2). Diskusi dan Fokus Group Discussion (FGD) Setelah sesi Ceramah, metode diskusi dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai materi. Diskusi berlangsung dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5- 7 orang. Dalam setiap kelompok, peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan menggali lebih dalam mengenai konsep resiliensi pribadi dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain ini juga FGD yang merupakan bagian terintegrasi dalam dari metode diskusi; berfungsi sebagai forum interaktif untuk membahas persoalan nyata yang dihadapi oleh pemuda dalam hal resiliensi diri dan spiritual. FGD berlangsung selama 30 menit dengan fasilitator yang mengarahkan diskusi sesuai dengan tema yang relevan. Jadi pada sesi ini peserta lebih leluasa untuk berbagi pendapat dan solusi atas tantangan yang dihadapi. Yang berikut metode Praktek Ketahanan Diri Metode praktek dilakukan melalui kegiatan pelatihan ketahanan diri yang dirancang untuk memperkuat mental dan emosional peserta. Para pemuda dilatih melalui permainan yang menguji ketahanan fisik dan mental mereka, seperti permainan tim yang menuntut kerja sama dan pengambilan keputusan yang cepat dalam kondisi tekanan. Durasi sesi praktek ini adalah 60 menit, diikuti dengan sesi relaksasi selama 15 menit. Pada sesi relaksasi, peserta diberikan waktu untuk merenung dan berdoa, yang dipandu oleh salah satu anggota tim fasilitator. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta mengatasi stres dan memperkuat keterampilan menghadapi tantangan hidup dengan cara yang positif dan spiritual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk workshop pengembangan diri sebagai sarana mempersiapkan masa depan bagi Pemuda GMIT Pengharapan Dendeng –Klasis Kupang Tengah. Kegiatan ini dilakukan di GMIT Pengharapan Dendeng. Dilaksanakan pada hari Kamis Dan jumat, tanggal 21-22 November 2024 pukul 08.00 WITA – Selesai. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 35 orang anggota pemuda GMIT Pengharapan Dendeng.

### 1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan PKM Kolaborasi dimulai jam 08.00 WITA. Tim PKM melaksanakan registrasi peserta peserta dan penyerahan (ATK) bagi peserta kegiatan. Peserta teregistrasi berjumlah 35 orang. Selanjutnya dilaksanakan pembukaan kegiatan. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Senat IAKN Kupang, selaku ketua tim PKM, Drs. Yakobus Bada Kleden, MM dan tim, Ketua Majelis Jemaat GMIT Pengharapan Dendeng, Pdt Danial Manu, S.Th, para Majelis Jemaat Harian, dan Ketua Pemuda GMIT Pengharapan Dendeng.

Kegiatan pembukaan ini diawali dengan Laporan ketua panitia dan sambutan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pkm Kolaborasi, Drs. Yakobus Bada Kleden, MM. Dan di tempat terakhir penyampaian sambutan oleh Ketua Majelis Jemaat GMIT Pengharapan Dendeng, sekaligus membuka dalam doa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada pemuda/i GMIT Pengharapan Dendeng.

Pembukaan Kegiatan PKM Oleh Ketua Tim Pkm Kolaborasi Drs. Yakobus Bada Kleden, MM.





Sambutan Oleh Ketua Majelis Jemaat GMIT Pengharapan Dendeng, Pdt  
Danial Manu, S.Th.

**a. Penyampaian Materi dan Evaluasi**

Adapun materi yang dibawakan dalam kegiatan seminar dan pelatihan Resiliensi Kepemimpinan Ktisten Pemuda GMIT Pengharapan Dendeng adalah sebagai berikut: Pada hari pertama, Materi yang diberikan adalah “Resiliensi: Kunci Sukses Pemimpin Sejati”, dilanjutkan dengan pelatihan Ketahanan dan Kepercayaan Diri oleh Ibu Christin Natalia Ratu, S.Psi., M.Psi . Pada hari Kedua, ada 2 materi yang dibagikan, yaitu: Materi I: “Resiliensi Dalam Kepemimpinan Kristen” yang dibawakan oleh Bapak Yakobus Beda Kleden, MM. Selanjutnya pada hari yang sama, materi berikut yang disampaikan adalah “Menelusuri Pengaruh Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari” yang langsung dibawakan oleh Bapak Nusriwan Chr. Soinbala, M. Pd . Setelah pemberian materi, dilakukan FGD (Focus Group Discussion) yang mengupas tuntas tantangan spiritual yang dialami dalam membangun komunitas yang tangguh, pemuda mengungkapkan respon dan kesan mereka mengenai materi tersebut, serta menuliskan hal spiritual apa yang ingin ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari, lalu para pemuda tersebut didoakan. Setelah selesai kegiatan, diadakanlah evaluasi. Pada tahap ini, pemuda/i diberikan kuisisioner survei kepuasan untuk menilai kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.



**Pemateri I oleh Ibu Christin Natalia Ratu, S.Psi., M.Psi**



**Latihan Ketahanan & Kepercayaan Diri oleh Ibu Christin Natalia Ratu, S.Psi., M.Psi**



**Pemateri ke-II oleh Bapak Yakobus Beda Kleden, MM**



**Pemateri ke-III oleh Bapak Nusriwan Chr. Soimbala, M. Pd**

## **b. Penutupan Kegiatan**

Dalam bagian ini, tim PKM memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menyampaikan pesan dan kesan mereka terhadap kegiatan yang sudah berlangsung selama dua hari. Salah seorang peserta yang menjadi perwakilan menyatakan bahwa ia sangat senang dan bersyukur mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya ia menyampaikan keinginan untuk jika berkenan kegiatan seperti ini dapat kembali dilaksanakan, karena mereka benar-benar mendapatkan pengetahuan yang baru, terkait dengan membentuk ketahanan mental seorang pemuda dalam menghadapi tantangan zaman. Sementara itu Ketua Majelis Jemaat GMIT Pengharapan Dendeng, dalam sambutannya memberikan apresiasi bagi tim pelaksana yang telah bekerja keras sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, serta semua pemuda yang telah berpartisipasi dengan baik sebagai peserta selama kegiatan PkM ini berlangsung. Setelah itu dilakukan foto bersama dan ramah tamah sebagai tanda berakhirnya kegiatan ini.



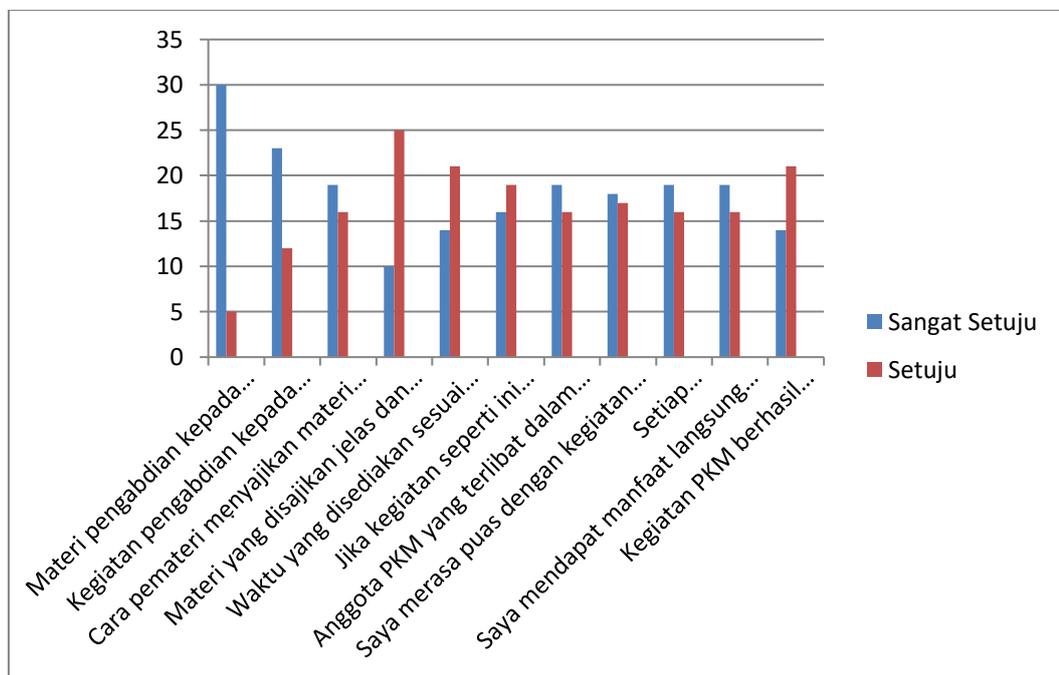
**Penutupan Kegiatan PKM Kolaborasi**

## 2. Evaluasi Kegiatan

Hasil Kegiatan PkM yang dilaksanakan pada Pemuda GMT Pengharapan Dendeng berlangsung dengan baik dan bermanfaat bagi para pemuda. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian terhadap tingkat kepuasan peserta dalam kegiatan PKM ini sebesar 51,43% menyatakan sangat setuju bahwa peserta merasa puas dengan kegiatan PKM yang diselenggarakan dan sebesar 48,57% berada pada kategori setuju. Sebesar 54,29% menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan PKM ini memberikan manfaat langsung kepada peserta, dan 45,71% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta merasa puas dengan kegiatan PKM yang dilaksanakan. Hasil survei pun menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan PKM yang dilaksanakan berkaitan dengan Resiliensi Kepemimpinan Kristen Dalam Membangun Komunitas Yang Tangguh.

**Tabel 1**

**Survei Kepuasan Peserta pada Kegiatan PKM Kolaborasi**



**Sumber: Kuisisioner Kepuasan peserta terhadap Kegiatan PKM Prodi Kepemimpinan Kristen IAKN Kupang**

### **3. Analisis Dampak Kegiatan**

Data kepuasan peserta meskipun menunjukkan hasil yang positif, namun dampak lebih lanjut dari pada kegiatan ini perlu dianalisis dengan lebih mendalam. Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang terjadi selama kegiatan PKM, para peserta menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan pemahaman mereka mengenai kepemimpinan Kristen dan ketahanan diri. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka kini lebih sadar akan pentingnya ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup, baik di lingkungan pribadi maupun sosial.

Secara Khusus, peserta yang mengikuti pelatihan ketahanan diri dan kepercayaan diri melaporkan peningkatan dalam cara mereka merespons stres dan tantangan, dengan banyak yang mengaku lebih siap menghadapi masalah yang datang dengan lebih tenang dan terkendali. Mereka juga menunjukkan perubahan dalam cara mereka memahami peran spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dari komitmen mereka untuk memperdalam kehidupan rohani mereka setelah kegiatan ini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai Seminar dan Pelatihan Resiliensi Kepemimpinan Kristen: Membangun Komunitas yang Tangguh di Pemuda GMT Pengharapan Dendeng, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **a) Pencapaian Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini berhasil terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda dalam mengembangkan ketahanan diri dan kepemimpinan Kristen. Antusiasme yang tinggi dari para peserta, pendeta, majelis, dan badan pengurus pemuda menunjukkan bahwa kegiatan ini memenuhi harapan semua pihak yang terlibat. Para peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama seminar dan pelatihan, yang mengindikasikan bahwa tujuan untuk memperkuat komunitas pemuda dalam hal resiliensi telah tercapai dengan efektif.

#### **b) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai resiliensi kepemimpinan Kristen. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar peserta merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih tenang dan percaya diri. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ketahanan mental dan spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini

membuktikan bahwa tujuan untuk membantu para pemuda mempersiapkan diri sebagai generasi penerus bangsa yang tangguh telah tercapai, dengan mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi berbagai situasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzahra, Fatimah. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Distrespsikologis Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.5, No.1, 2301-8267.
- Gainau, M.S. (2019). Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja. Yogyakarta: Kanisius.
- Kristiyani, V., & Pudjiati, S.(2019). Parenting Stress Sebagai Prediktor dalam Pembentukan Resiliensi Keluarga yang Dimoderasi oleh Identitas Budaya Jawa. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, Vol.1 (1). DOI:<http://dx.doi.org/analitika.v1i1i1.2408>.
- Kurniawan, Y., & Susilo, M. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid 19. *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol 5, No.1, 131-156.
- Mawarpury, M., & Mirza. (2017). Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi. *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2, No. 1.
- Mir'atannisa, I.M., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), pp. 70–75.
- Nugroho, W.B. (2012). Pemuda, Bunuh Diri dan Resiliensi: Penguatan Resiliensi sebagai Pereduksi Angka Bunuh Diri di Kalangan Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 1, No.1.
- Ruswahyuningsih, M.C., & Afiati, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Journal Of Psychology*, 1(2), 96-105.
- Survinda, R.L. (2023). Peran Pastoral Gereja Terhadap Resiliensi Anggota Komisi Pemuda Remaja Di Gereja Kristen Indonesia Kediri Yang Mengalami Broken Home. *Katalog Universitas Kristen Duta Wacana*.
- Utami, C.T., & Helmi, A.F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi:Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, Vol.25, No.1, 54-65. DOI:10.22146/buletinpsikologi.18419. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>.